

MENURUNNYA BUDAYA NASIONAL SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA BANGSA

Herdi Wisman Jaya, Suanto

Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Provinsi Banten, Kode Pos 15310, Indonesia

E-mail co Author: *dosen00989@unpam.ac.id

Email: dosen02190@unpam.ac.id

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi membawa sejumlah persoalan di bidang kebudayaan, antara lain: lunturnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya rasa kekeluargaan dan gotong royong, hilangnya kepercayaan diri, dan adopsi gaya hidup barat adalah contoh dari hilangnya budaya Globalisasi dengan cepat menyebar ke seluruh masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Dampak globalisasi telah menyebabkan banyak anak muda kita kehilangan karakter sebagai orang Indonesia. Gejala yang dialami anak muda sehari-hari saat ini menunjukkan hal ini. Banyak remaja kita yang meniru selebriti yang menganut budaya barat melalui pakaian mereka. Meskipun pakaian itu jelas melanggar norma budaya kita. Selain itu, gaya rambut mereka dicat dalam berbagai warna. Tidak banyak remaja ingin menjaga budaya negara tetap hidup dengan berpakaian sopan santun yang mencerminkan kepribadian Negara. Sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan generasi muda dapat melestarikan budaya lokal dalam menghadapi globalisasi. Sayangnya, generasi muda tidak menyadari pentingnya budaya lokal. Mereka tidak terlalu peduli untuk belajar tentang budaya lokal. Sasaran dalam kegiatan ini adalah sekolah SMA IT Annafi yang ada di desa kampung gunung cilincing kel.kuripan kab. Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta penyuluhan dengan memberikan contoh mealui alat peraga budaya mengenai jenis dan gambar dari berbagai jenis budaya asli Indoensia yang ada di Indonesia maupun yang tidak di ketahui masyarakat umumnya. Bogor dan siswa yang akan menjadi sasaran ada di eklas 10 dan 11 yang ada di SMA IT Annafi saat ini berjumlah 127 dari kelas tersebut akan di kumpulkan dal;am satu ruangan dan akan di sampaikan materi tentang budaya dan nasionalisme budaya dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Kesimplan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Budaya merupakan suatu kebiasaan, cara, atau pola perilaku dalam kehidupan setiap individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Budaya sangat penting bagi suatu bangsa sebagai identitas bangsa itu sendiri. Nasionalisme merupakan suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara setiap individu.

Kata Kunci : Budaya Nasional, Identitas, Budaya Bangsa

ABSTRACT

Along with the development of the times, globalization brings a number of problems in the field of culture, including: the fading of the love of culture and nationalism of the younger generation, the decline in nationalism and patriotism, the loss of a sense of family and mutual cooperation, the loss of self-confidence, and the adoption of western lifestyles are examples of the loss of culture Globalization is rapidly spreading throughout society, especially among young people. The impact of globalization has caused many of our young people to lose their character as Indonesians. The symptoms experienced by young people today show this. Many of our teenagers imitate celebrities who embrace

western culture through their clothes. Even though the clothes clearly violate our cultural norms. In addition, their hairstyles are dyed in various colors. Not many teenagers want to keep the country's culture alive by dressing politely that reflects the personality of the country. As part of society, it is hoped that the younger generation can preserve local culture in the face of globalization. Unfortunately, the younger generation does not realize the importance of local culture. They do not really care about learning about local culture. local culture. The target of this activity is the SMA IT Annafi school in the village of Kampung Gunung Cilincing, Kuripan sub-district, Kecamatan Kecamatan. This simulation method is provided to the participants by providing examples through cultural props, depicting the types and images of various indigenous Indonesian cultures, both existing in Indonesia and those unknown to the general public. The target students are 127 students from grades 10 and 11 at SMA IT Annafi. They will be gathered in one room and presented with material on culture and nationalism in Indonesia. The conclusion of this Community Service is that culture is the habits, ways, or patterns of behavior in the lives of each individual, influenced by their environment. Culture is crucial for a nation as its identity. Nationalism is a concept or teaching that encourages the love of one's nation and state.

Keywords: *National Culture, Identity, National Culture*

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah ciri khas peradaban manusia yang tertanam dalam proses global dan terus bergerak melalui masyarakat. Proses globalisasi ini dipercepat oleh kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Semua aspek kehidupan yang signifikan dipengaruhi oleh globalisasi. Dalam upaya untuk memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan, tantangan dan persoalan baru harus disikapi dan diselesaikan. Istilah "globalisasi" sendiri sudah ada sekitar dua puluh tahun, namun dalam lima atau sepuluh tahun terakhir ini menjadi sangat populer sebagai ideologi baru. karena istilah "globalisasi" begitu mudah dipahami oleh masyarakat di seluruh dunia. Seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi membawa sejumlah persoalan di bidang kebudayaan, antara lain: lunturnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya rasa kekeluargaan dan gotong royong, hilangnya kepercayaan diri, dan adopsi gaya hidup barat adalah contoh dari hilangnya budaya.

Jadi dapat disimpulkan menurut saya adalah, bahwa dampak dari menurunnya kebudayaan lokal dikalangan remaja dipengaruhi juga oleh globalisasi yang mudah didapat meleui handphone mereka masing-masing apalagi sudah banyak generasi muda zaman sekarang yang sudah diberikan handphone sejak kecil yang di berikan oleh orang tuanya, akibatnya mereka sering melihat dan mencontoh kebudayaan asing melalui handphon mereka dan kebudayaan lokalpun semakin di tinggalkan. Globalisasi dengan cepat menyebar ke seluruh masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Dampak globalisasi telah menyebabkan banyak anak muda kita kehilangan karakter sebagai orang Indonesia. Gejala yang dialami anak muda sehari-hari saat ini menunjukkan hal ini. Banyak remaja kita yang meniru. selebriti yang menganut budaya barat melalui pakaian mereka. Meskipun pakaian itu jelas melanggar norma budaya kita.Selain itu, gaya rambut mereka dicat dalam berbagai warna.Tidak banyak remaja ingin menjaga budaya negara tetap hidup dengan berpakaian sopan santun yang mencerminkan kepribadian negara.Internet merupakan teknologi yang dapat diakses oleh siapa saja dan memberikan informasi yang tidak terbatas.Selain itu,internet telah menjadi kebutuhan pokok bagi anak muda.Pasti akan memberikan manfaat yang bermanfaat jika digunakan dengan benar.Selain itu, banyak mahasiswa saat ini membuat tidak pantas. menggunakannya. Misalnya, internet tidak hanya diperlukan untuk mengakses situs web pornografi , bahkan sampai menjadi korban penipuan, tapi begitu juga ponsel, apalagi sekarang ponsel berteknologi tinggi mulai bermunculan.

Meski kita melihat alat musik budaya kita, mereka mungkin tidak sadar bahwa mereka sebenarnya bersaing untuk itu. Dari segi sosial, hal ini tidak menjadi masalah bagi masyarakat karena mereka lebih memilih untuk sibuk menggunakan ponsel mereka. Sikap tersebut menunjukkan bahwa banyak anak muda kurang sopan santun dan biasanya tidak peduli dengan lingkungan. Karena globalisasi menghargai keterbukaan dan kebebasan, membiarkan mereka bertindak sesuka hati. Apa jadinya generasi muda bangsa jika pengaruh tersebut di atas dibiarkan? Moral generasi bangsa semakin merosot, dan kelompok-kelompok muda terlibat dalam perilaku anarkis. Tanpa adanya rasa cinta bagi budaya bangsa sendiri dan rasa peduli masyarakat, hubungan dengan nilai identitas akan berkurang. Generasi muda, di sisi lain, adalah generasi penerus bangsa.

Jadi dapat disimpulkan menurut saya adalah, dengan masuknya teknologi globalisasi di Indonesia dapat berdampak buruk jika generasi muda tidak dapat menyaring mana yang negatif dan mana yang positif, jika generasi muda dapat menyaring arus globalisasi yang terjadi maka bisa dipastikan budaya asing tidak dapat mempengaruhinya, dan sebaliknya jika generasi muda tidak dapat menyaring arus globalisasi maka budaya sendiri dapat mempengaruhinya dengan mudah dan budaya lokal pun akan semakin ditinggalkan. Indonesia adalah bangsa dengan banyak budaya yang berbeda. Negara Indonesia terdiri dari ratusan pulau, masing-masing dengan budayanya sendiri, menghasilkan keragaman budaya ini. Namun, erosi waktu mengancam untuk menghapus budaya Indonesia saat ini. Masyarakat sendiri, khususnya remaja, mengabaikan budaya Indonesia, sehingga budaya Indonesia kurang di rumah sendiri. Mereka mulai melupakan nilai-nilai yang diwariskan nenek moyang mereka karena terlena dengan kehidupan modern. Misalnya, masyarakat Indonesia telah kehilangan upacara budaya, bahasa, dan tradisi. Sekarang kita bisa melihat tidak ada yang mau menggunakan bahasa daerah karena tidak mau disebut kampungan atau malu. Selain remaja yang sudah tidak peduli lagi dengan budaya, respon pemerintah terhadap masalah ini juga kurang cepat. .

Pemerintah tidak melakukan upaya nyata untuk melestarikan budaya Indonesia. Budaya Indonesia juga terkikis akibat deras arus informasi ke dalam negeri. Indonesia telah menjadi rumah bagi banyak budaya yang berbeda, terutama budaya Barat. Indonesia, yang merupakan negara timur, tidak mengancam budaya barat ini. Sebagai negara timur, norma-norma Indonesia juga terkena dampak negatifnya. Di Indonesia saat ini, kita dapat mengamati perkembangan mode yang tidak konvensional, praktik minum, dan gaya hidup yang tidak diinginkan. Intinya, berkurangnya jumlah budaya Indonesia yang hadir di rumahnya sendiri sebagai akibat dari beberapa faktor. Baik faktor internal maupun eksternal yang terlibat. Mari kita jaga budaya kita sendiri untuk melestarikan budaya Indonesia. Kita kaum muda khususnya tidak perlu malu untuk menjaga budaya kita tetap hidup, dan kita juga harus menghentikan penyebaran budaya barat ke negara kita. Kita kehilangan identitas nasional kita sendiri jika kita kehilangan budaya asli kita. Jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan kebudayaan lokal di Indonesia terjadi karena rakyatnya sendiri yang mengabaikan budaya mereka terutama untuk remaja yang terbuai oleh kemoderenan dan melupakan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dan Pemerintah pun tidak melakukan upaya untuk melindungi kebudayaan dan karifan lokal yang ada di Indonesia kepada masyarakat terutama generasi mudanya. Budaya dan globalisasi adalah konsep yang saling terkait erat. Budaya lokal suatu negara dipengaruhi oleh globalisasi, dan sebaliknya. Setiap globalisasi akan berdampak pada respon masyarakat terhadap tumbuhnya budaya lokal, apakah mereka memilih untuk melestarikannya atau meninggalkannya. Indonesia adalah negara dengan banyak budaya. Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan merupakan salah satu negara terbesar di dunia. Akibatnya, negara ini memiliki banyak kekayaan budaya. Akibatnya, ada banyak bahasa daerah, praktik, tarian, lagu daerah, rumah adat, dan warisan budaya lainnya.

Sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan generasi muda dapat melestarikan budaya lokal dalam menghadapi globalisasi. Sayangnya, generasi muda tidak menyadari pentingnya budaya lokal. Mereka tidak terlalu peduli untuk belajar tentang budaya lokal. Budaya lokal. Kaum muda memiliki mentalitas bahwa budaya Indonesia sudah tua dan ketinggalan zaman. Cara berpikir seperti ini menyebabkan hilangnya rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Sangat penting untuk mempertahankan dalam ranah sosial budaya. Setiap bangsa perlu dipersiapkan untuk menerima norma budaya dari negara lain. Dengan menyaring budaya negara lain yang masuk ke Indonesia, hal ini dapat dilakukan. Pengenalan budaya baru membutuhkan masyarakat untuk dapat menimbang kelebihan dan kekurangannya. Jadi Dapat disimpulkan dari artikel ini bahwa globalisasi memiliki keterkaitan dengan budaya dan masyarakat, dapat terpengaruh dengan adanya globalisasi termasuk dari segi budaya. Namun Sayangnya generasi muda masih menganggap bahwa budaya lokal adalah budaya kuno padahal generasi merekalah yang harusnya akan terus melestarikan kebudayaan-kebudayaan lokal yang ada di Indonesia.

Pembelajaran sastra, dalam bingkai mata Pelajaran Bahasa Indonesia disekolah merupakan sarana efektif untuk tindakan pencegahan lunturnya nasionalisme khususnya dikalangan pelajar. Serambi Guru, bukan sekedar mengajar sastra. Yang ada adalah dimensi keindahan yang menyentunurani. Dari karya sastra dapat mempengaruhi dan menanamkan wawasan kebangsaan. Jika mereka mampu melakukannya mengapa kita tidak mampu berbuat hal yang sama atau bahkan lebih?, kita memang telah merdeka secara negara, namun mental dan pemikiran generasi muda kita ini tengah mengalami masa penjajahan ideologi, Sastralah senjata pencegah penjajahan budaya tersebut, Sastra mampu muktunya, sastra mampu mengubah pola pikir dan pemahaman seseorang. Nasionalisme jelas bukan Sastra, namun sastra mampu menjadi tangan yang mendorong proses pemersatuan. Pada masa penjajahan lewat wacana yang berunsur propaganda, ajakan, hasutan, sastra dapat memberikan pengaruh intens pada masyarakat untuk melawan kolonialisme. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra dan Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran ya dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada kalangan remaja khususnya pelajar supaya keayaan dan kearifalokal tidak terlalu ergeus oleh kebudayaan dari luar atau asing.

Korean Fever/ Demam Korea, Yang dimaksud demam korea itu banyak sekali remaja di Indonesia yang mengikuti atau menyukai banyak hal apapun tentang korea. Memang Indonesia tidak pernah dijajah oleh Korea akan tetapi penjajahan tidak selalu tentang perang tetapi bisa dengan memasukan budaya-budaya, pemikiran atau ideologi. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia sudah dijajah oleh korea melalui cara berpakaian yang kekoreaan, Musik K-POP, dan Film-film drama korea yang banyak disukai banyak kalangan remaja di Indonesia dan ada pula seperti aksesoris make up dan lainnya. Pengaruh budaya Korea K-POP, salah satunya akibat dari demam korea tersebut adalah musik K-POP yang saat ini menjadi favorit masyarakat Indonesia. Saat ini juga sudah banyak masyarakat dan remaja Indonesia yang meniru gaya berpakaian artis-artis korea yang sekaligus juga menjadi trend yang sedang terjadi di Indonesia. Tidak hanya itu makan-makanan korea pun sudah banyak diperjual belikan di Indonesia. Masuknya budaya korea ini dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan remaja di Indonesia, dampak positifnya adalah dapat menambah pengetahuan masyarakat Indonesia dan dapat memahami bahasa korea, namun dampak negatifnya adalah hilangnya kebudayaan dan kearifan lokal di Indonesia.

Jadi dapat diambil permasalahan bahwa Remaja di Indonesia Sedang dijajah oleh budaya dan ideologi dari korea, melalui musik K-POP, cara berpakaian, aksesoris, makanan, film dan lainnya. Cara supaya budaya dari korea tidak mempengaruhi Remaja di Indonesia adalah dengan memberikan pengetahuan tentang kebudayaan lokal di sekolah, mengadakan kunjungan ke museum- museum kebudayaan lokal di Indonesia dan membatasi mereka dalam menggunakan internet karna kebudayaan korea sangat mudah diakses melalui internet.

Hakikat Budaya

Kebudayaan berasal dari kata kebudayaan = *cultuur* (Bahasa Belanda) = *culture* (Bahasa Inggris) = *tsaqafah* (Bahasa Arab) berasal dari perkataan latin “*Colere*” yang artinya mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau Bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti kultur sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam”. Ditinjau dari sudut Bahasa, kebudayaan berasal dari Bahasa sansakerta “*buddhayah*”, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya adalah sebagai suatu perkembangann dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pada manusia karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat yaitu hidupn Bersama sama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak. Adanya kebudayaan didalam masyarakat itu merupakan bantuan yang besar sekali pada individu-individu, baik sejak permulaan adanya masyarakat sampai kini. Setiap kebudayaan adalah sebagai jalan atau arah didalam bertindak dan berpikir, sehubung dengan pengalaman-pengalaman yang fundamental, dari sebab itulah kebudayaan itu tidak dapat dilepaskan dengan individu dan masyarakat.

Kebudayaan barat yang disebut kebudayaan modern itu bermula pada jaman Renaissance. Ketika *Vasco da Gama* sebagai wakil kebudayaan barat berhasil mengelilingi afrika dan mendarat di Kalikut, maka terbentangleh bagi seluruh asia suatu sejarah baru tidak bisa dipungkirn lagi bahwa kebudayaan barat besar sekali sumbangannya di bidang ilmu pengetahuann dan teknologi, system ekonomi dan demokrasi bagi masyarakat Indonesia. Pengaruh kebudayaan barat sangat nyata dengan adanya proses modernisasi kehidupan masyarakat kita.

Kebudayaan nasional Indonesia

Dari medan diskusi para budayawan dapat ditarik 2 pendapat, yaitu

1. Kebudayaan nasional adalah berupa puncak dari budaya suku-suku yang menghuni bumi nusantara ini
2. Kebudayaan nasional adalah hasil sintesa dari berbagai jenis budaya suku ytersebut, yang membentuk pola baru. Unsur-unsur budaya yang mengandung kesamaan dan bisa diterima secara umum di Indonesia.

Beberapa diantara nya adalah

1. Pancasila
2. Undang undang dasar 1945 (UUD 45)
3. Sumpah pemuda 28 Oktober 1928
4. Bendera merah putih, lagu Indonesia raya dan lambang garuda
5. Bahasa Indonesia
6. Kepercayaan kepada roh nenek moyang
7. Sikap ramah dan gotong royong
8. Modernisasi dan pembangunan

Sikap Budaya Barat dan Timur

Sikap budaya barat

Budaya barat dalam pikirannya cenderung menekankan dunia obyektif dari pada rasa, hasil pola pemikiran mereka itu membuahkan sains dan teknologi. Budaya barat dalam cara berpikir, dan hidupnya lebih terikat oleh kemajuan material, sehingga tidak cocok dengan cara berpikir untuk meninjau makna dunia dan makna hidup ini. Dalam hal manusia, mereka beranggapan bahwa manusia adalah ukuran bagi segalanya. Maksud nya manusia memiliki

kemampuan untuk menyempurnakan hidupnya sendiri, dengan bertitik tolak dari rasio, intelek dan pengalaman (Dorothy L. Marx, 1983). Teknologi barat membuat kagum dan iri bangsa timur tidak sedikit negara timur yang menjadi korban “penjajahan” teknologi barat, karena kagum ini. Hasil teknologi barat melebihi kebutuhan manusia, bahkan mengganggu kepentingan manusia, karena terlalu cepat sampai kedepan (Alfin Topler menyebutkan future shock). Cepat nya teknologi barat sulit diikuti imajinasi sehingga banyak benda yang cepat di museumkan.

Sikap budaya timur

Pada umumnya manusia budaya timur menghayati hidup yang meliputi seluruh eksistensinya. Cara berpikir budaya timur tidak bertujuan menunjang usaha-usaha manusia untuk menguasai dunia, dan hidup secara teknis, sebab manusia timur lebih menyukai intuisi dari pada akal budi. Inti kepribadian manusia budaya timur tidak terletak pada inteletnya, tetapi pada hatinya. Sikap budaya timur menginginkan kekayaan hidup bukan kekayaan benda, tenang, tentram, menyatu diri, fatalisme, fatalitas dan menarik diri.

Kebudayaan nasional Indonesia

Kita menyadari bahwa kepulauan nusantara terdiri atas aneka warna kebudayaan dan Bahasa sehingga demi integrasi nasional, kita mempunyai rumusan bhineka tunggal ika yang artinya: bhinna = pecah, ika = itu, tunggal = satu, sehingga bhineka tunggal ika artinya terpecah itu satu. Berdasarkan fungsinya, kebudayaan nasional menurut Koentjaraningrat adalah

1. Suatu system gagasan dan perlambangan yang memberi identitas kepada warga negara Indonesia
2. Suatu system gagasan dan perlambangan yang dapat dipakai oleh semua warga negara Indonesia yang bhineka itu, untuk saling berkomunikasi dan dengan demikian dapat memperkuat solidaritas.

Norma-norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat Indonesia adalah norma agama, norma hukum, norma sosial, dan norma kesopanan. Karena semua norma-norma itu adalah norma yang dimiliki bangsa Indonesia. Setiap norma memiliki peranan masing-masing dalam mengatur kehidupan manusia. Mereka sudah tidak menghiraukan norma-norma yang ada. Dengan masuknya budaya asing tanpa filterasi dan dengan mudahnya mengakses budaya-budaya asing membuat para remaja rawan tergoda dengan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya seperti menonton blue film atau dengan adegan porno dan sebagainya. Para remaja dengan bebas mengakses dan menonton film tersebut tanpa adanya pengawasan dari pihak orang tua mereka. Dengan menonton film tersebut bisa mengakibatkan dampak yang kurang baik untuk psikis remaja tersebut. Dan akan menimbulkan rasa ingin melakukan seperti yang ia lihat. Permasalahan yang sering terjadi adalah seperti pemasaran blue film melalui bentuk dvd dan vcd yang menyebarluas dikalangan remaja. Sepertinya norma agama sudah tidak dihiraukan lagi oleh segelintir pihak. Mereka yang menikmati keuntungan dari bisnis ini seakan tidak memikirkan akibat serta dampak yang akan diteruskan pada generasi muda yang menonton.

Lunturnya budaya tradisional juga dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih, permainan modern juga lebih menarik dan lebih asik dikalangan remaja. Gadget saat ini lebih menarik perhatian anak generasi milenial daripada budaya tradisional, justru kita sebagai para pemuda dan anak-anak seharusnya bisa melestarikan budaya tradisional agar tidak dijajah dan dicuri oleh negara tetangga.

Kehadiran teknologi membuat generasi milenial meninggalkan nilai-nilai budaya dan agama, dengan adanya teknologi, nilai-nilai yang ditanam pada diri seorang anak akan ikut hilang mengikuti arus generasi milenial. Para pemuda dan anak-anak jarang sekali melestarikan budaya tradisional Indonesia, jarang sekali mereka mengenal lebih dekat dengan tari-tarian serta

alat musik tradisional. Mungkin jika dihitung dari milyaran remaja di Indonesia, pasti cuma sedikit yang bisa memainkan alat musik tradisional.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan budaya tradisional pada anak-anak saat ini, agar mereka tidak hanya bermain terus menerus dengan gadget, padahal permainan tradisional lebih seru jika dibandingkan dengan gadget. Tidak hanya itu saja, permainan tradisional juga bisa mengasah otak anak agar lebih berkembang dan kreatif untuk melakukan berbagai kegiatan yang berdampak bagi diri mereka sendiri. Mereka juga bisa lebih aktif dalam berbagai kegiatan. Jika dibandingkan dengan teknologi atau permainan modern, itu sangat jauh sekali karena menurut saya gadget terlalu menguasai pola pikir anak, sehingga dapat membuat anak malas untuk belajar, mereka juga akan lebih mementingkan diri sendiri, mereka tidak peduli dengan keadaan sekitar.

Permainan tradisional banyak sekali yang ditinggalkan seperti permainan bola bekel, congklak, egrang, lompat tali, gobak sodor, gatrik dan boi-boian. Jutaan remaja dan anak-anak sudah jarang sekali untuk memainkannya, mereka lebih memilih beralih pada gadget. Tak jarang orang tua pun lebih membiarkan anaknya untuk bermain gadget, padahal generasi milenial sangat penting untuk melestarikan budaya Indonesia yang mulai punah.

Hakikat Teori Budaya Nasionalisme

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural Determinism*. Indonesia telah berakulturasi dengan berbagai kebudayaan dalam waktu yang lama. Letak strategis Indonesia yang berada pada jalur 2 pusat perdagangan internasional pada masa lampau, India dan Cina, memberi pengaruh besar kebudayaan pribumi. Dengan terjadinya pencampuran antara dua budaya tersebut maka mengembangkan kebudayaan asli setempat.

Pertemuan dengan bangsa-bangsa Eropa telah memperkenalkan kepada kita unsur-unsur budaya sebagai berikut: Ilmu Pengetahuan/teknologi, sistem sosial, sistem ekonomi, peralatan, bahasa Eropa, Kesenian (sastra, tari, musik, bangunan) dan agama Kristen. Sistem pengetahuan dan teknologi serta ekonomi barat mampu memecahkan berbagai problema sosial masyarakat Eropa. Demikian juga hal yang sama pasti bisa kita kepada masyarakat kita. Masyarakat Indonesia yang ditakdirkan hidup di tengah alam yang berkelimpahan ini, telah terbuai oleh karunia tersebut. Ungkapan-ungkapan tradisional yang masih hidup dalam masyarakat Jawa bisa situasi itu, misalnya:

- a. menggambarkan "Ana dina ana upa": ada hari ada nasi
- b. "Akeh anak akeh rejekine" banyak anak banyak rejeki
- c. "Gemah ripah loh jinawi, subur kang tinandur, murah kang tinuku" damai, subur dan makmur, yang ditanam serba subur, yang dibeli serba murah harganya.

Penguasaan bahasa Eropa oleh bangsa kita, memperluas hubungan kita dengan dunia Internasional dan sekaligus membuka lebar kesempatan untuk ambil alih ilmu dan teknologi modern itu. Jadi unsur yang menonjol dari kebudayaan barat itu adalah sistem ilmu pengetahuan/teknologi dan sistem ekonominya. Tekanan-tekanan budaya barat terhadap budaya Indonesia sebelumnya, yaitu anasir asli, Hindu dan Islam, memanglah cukup berat. Namun dalam praktek kehidupan sehari-hari masyarakat belum mau demikian saja meninggalkan unsur kebudayaan tradisionalnya. Penguasaan bahasa Eropa oleh bangsa kita, memperluas hubungan kita dengan dunia Internasional dan sekaligus membuka lebar kesempatan untuk ambil alih ilmu dan teknologi modern itu. Jadi unsur yang menonjol dari kebudayaan barat itu adalah sistem ilmu pengetahuan/teknologi dan sistem ekonominya. Tekanan-tekanan budaya barat terhadap budaya Indonesia sebelumnya, yaitu anasir asli,

Hindu dan Islam, memanglah cukup berat. Namun dalam praktek kehidupan sehari-hari masyarakat belum mau demikian saja meninggalkan unsur kebudayaan tradisionalnya. tercermin dalam suku-suku sudah tentu membentuk budaya suku itu, di mana masing-masing hidup dalam lingkungan ala geografis yang berbeda. Perbedaan itu masih ditambah pula perbedaan latar belakang sejarah dan sistem ekonominya. secara ringkas bisa dikatakan bahwa di dalam keberbedaan i suku-suku bangsa Indonesia membudaya. Sukses.

Kepercayaan kepada roh nenek moyang memang di semua suku di Indonesia dari masa purba h sekarang, pemujaan roh nenek moyang tetap berlangsung walang sudah mengalami gempuran pengaruh Hindu-Islam dan Barat merupakan ciri khas bangsa di mana semua suku melakukand baik secara terbuka dan murni, maupun telah dikombinir unsur-unsur budaya pendatang itu, Pemuja roh nenek moy adalah ciri khas bangsa Indonesia yang tetap jaya, tak tergojal oleh topan budaya asing manapun yang melandanya, dents 7) Sikap ramah dan gotong royong Ini adalah merupakan sikap tindakan khas bangsa Indones yang terkenal di dunia internasional. mengambil unsur-unsur kebudayaan luar kita harus selektif, unsur unsur luar mana yang bermanfaat dan bisa memperkaya kebudaya an nasional dan unsur mana yang merugikan sehingga harus dihindari

Nilai budaya dasar yang berhubungan dengan kemajuan teknologi, tentu akan banyak sekali yang bisa dijabarkan. Sebagai contoh; pergeseran zaman yang mengarah ke arah yang lebih canggih membuat manusia cenderung meninggalkan nilai-nilai budaya yang secara turun temurun dilakukan, misalnya dulu sebelum handphone diproduksi, orang cenderung mengucapkan selamat hari raya lewat surat, tetapi seiring bergesernya waktu dan zaman, orang cenderung menyukai yang lebih instan, seperti mengucapkannya lewat SMS. Contoh yang lainnya adalah, dahulu ketika kalkulator belum tercipta, mungkin orang cenderung menghitung lewat alat yang sering kita sebut sempoa, tapi seiring berjalannya waktu, kalkulator pun tercipta dan mampu lebih baik ketimbang alat tadi, dan lagi-lagi orang memilih yang instan dan berfungsi lebih baik. Bahkan yang lagi trend sekarang ini adalah situs jejaring sosial, situs ini memungkinkan pengguna/user nya untuk berkomunikasi jarak jauh via internet (TIK). Tapi disamping itu, dampak negatif yang bisa ditimbulkan juga tidak sedikit, yaitu bisa memperburuk sosialisasi antar manusia, karena mereka berfikir tanpa tatap muka, mereka bisa mengenal lebih jauh kepada lawan bicaranya, nyatanya tidak sedikit orang yang menggunakan dunia untuk sekedar menipu orang lain. Kurangnya ruang privasi. Hadirnya situs-situs jejaring sosial tidak hanya membantu untuk menghubungkan individu yang satu dengan yang lain atau dengan kelompoknya. Layanan ini memberikan penggunanya kebebasan untuk membuka diri dan melihat-lihat info serta privasi orang lain. Privasi bukan lagi menjadi barang mahal.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah CulturalDeterminism. Indonesia telah berakulturasi dengan berbagai kebudayaan dalam waktu yang lama. Letak strategis Indonesia yang berada pasa jalur 2 pusat perdagangan internasional pada masa lampau, India dan Cina, memberi pengaruh besar kebudayaan pribumi. Dengan terjadinya pencampuran antara dua budaya tersebut maka mengembangkan kebudayaan asli setempat

Dampak budaya asing terhadap masyarakat indonesia Dengan berjalannya waktu budaya asing bercampur dengan budaya Indonesia Masuknya budaya Barat ke Indonesia disebabkan salah satunya karena adanya krisis global yang meracuni Indonesia. Salah satu warisan budaya Indonesia yang hampir tergerus oleh budaya barat adalah Batik. Sebagai warisan budaya, batik telah dikenal lama di berbagai daerah di Indonesia. Tidak hanya tumbuh dan berkembang di tanah Jawa, beberapa arkeolog dan sejarawan mempercayai bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Batik

Jawa terkenal sangat intricate yang berarti memiliki tingkat kerumitan tinggi dalam hal motif dan pewarnaan. Dalam hal motif, batik Jawa memiliki motif yang kental akan filosofi hidup. Batik dengan ragam hias dan motifnya telah mengakar dalam kebudayaan Jawa dan mempunyai fungsi masing-masing mulai dari fungsi untuk menggendong bayi, untuk alas, selimut, khusus untuk di pakai raja, khusus dipakai pengantin sampai untuk kain penutup jenazah, globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam kebudayaan. Salah satunya yaitu turunnya rasa cinta terhadap kebudayaan mereka, meninggalkan nilai-nilai kebudayaan yang dahulu selalu diterapkan dalam kehidupan. Pemerintah juga perlu turun tangan untuk mengatasi masalah seperti ini. Perlunya peran pemerintah dalam kebijakan-kebijakan yang lebih mengarah mengenai nilai-nilai kebudayaan.

Beberapa nilai-nilai kebudayaan yang mulai luntur adalah sikap gotong royong di masyarakat yang semula menjadi sikap hidup bangsa namun mulai terkikis karena perkembangan budaya barat yang mementingkan sikap agresif, dinamis dan mementingkan kebebasan individual. Globalisasi ini juga menyebabkan krisis moral di kalangan anak-anak hingga remaja. Dalam era ini kalangan remaja mereka meniru kebudayaan barat yang pergaulannya sangat bebas sehingga nilai-nilai kebudayaan hilang di kalangan remaja. Banyak kita lihat generasi muda yang mengalami demoralisasi (degradasi moral) yaitu mereka terlena oleh indahnya modernisasi. Hal yang bisa kita lakukan agar kebudayaan bangsa ini tidak luntur yaitu dengan membangun jati diri bangsa dan menanamkan moral atau nilai-nilai kebudayaan sejak dini untuk penerus selanjutnya. Kita harus tetap menjaga nilai-nilai kebudayaan kita agar tidak hilang begitu saja karena dampak globalisasi.

METODE

Secara umum SMA IT Annafi ada di tengah desa kuripan Kab.bogor dan berada di masyarakat yang sebagian besar warga desanya adalah bertani dan masih belum modern cara bertaninya dan pengelolaan hasil dari pertaniannya, sehingga akses untuk sekolah karena masih sangat jarang sekolahnya maka pendidikan belum terlalu dianggap penting oleh masyarakat desanya. SMA IT Annafi dibentuk dengan maksud untuk emmeprijuangkan nasib siswa di desa ini agar dapat segera dapat melanjutkan ke jenjang SMA sederajat guna memenuhi kewajiban sekolah 12 tahun oleh pemerintah saat ini.

Dengan luas wilayah 281.365 Ha dan jumlah penduduk 6.168 sangat besar remaja yang harus melanjutkan ke sekolah yang diinginkan oleh masyarakat untuk sekolah ketingkat SMA maka SMA IT Annafi salah satu menjadi sekolah yang dapat di unggulkan dan di andalkan untuk dapat menjadi tempat bagi para remaja untuk sekolah lanjutan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah sekolah SMA IT Annafi yang ada di desa kampung gunung cilincing kel.kuripan kab.Bogor dan siswa yang akan menjadi sasaran ada di eklsas 10 dan 11 yang ada di SMA IT Annafi saat ini berjumlah 127 dari kelas tersebut akan di kumpulkan dalam satu ruangan dan akan di sampaikan materi tentang budaya dan nasionalisme budaya dan kebudayaan yang ada di Indoensia. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini desa pihak sekolah dan siswa akan terlibat secara langsung guna mendukung kegiatan ini. Dan mensosialisasikan tentang menurunnya kebudayaan lokal dikalangan remaja dipengaruhi juga oleh globalisasi yang mudah didapat melalui handphone mereka masing-masing apalagi sudah banyak generasi muda zaman sekarang yang sudah diberikan handphone sejak kecil yang di berikan oleh orang tuanya, akibatnya mereka sering melihat dan mencontoh kebudayaan asing melalui handphon mereka dan kebudayaan lokalpun semakin di tinggalkan. Metode kegiatan ini berupa sosialisasi dan pembinaan pengelolaan lahan tepi pantai, berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi Sekolah SMA IT Annafi. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.

- b. Penyusunan bahan/materi Contoh-contoh dari nasionalisme dan budaya nasional.

Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai dampak buruk dari Nasionalisme

Tahap Penyuluhan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan yaitu:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya mengetahui budaya local budaya nasional kita

- b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta PKM dan memberikan contoh dari yang di tanyakan dengan alat peraga contoh-contoh dari nilai-nilai nasionalisme yang mudah di pahami secara visual

- c. Metode Simulasi

Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta penyuluhan dengan memberikan contoh mealui alat peraga budaya mengenai jenis dan gambar dari berbagai jenis budaya asli Indoensia yang ada di Indonesia maupun yang tidak di ketahui masyarakat umumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilakukan dengan tema menurunnya budaya nasional sebagai identitas budaya bangsa yang dilakukan di SMA Islam terpadu Hanafi kampung Cilincing Desa Kuripan kabupaten Bogor kota Bogor. Pentingnya pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Islam terpadu Hanafi yaitu kepada tim dosen yang melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan para penyuluh yaitu siswa-siswi yang ada di SMA Hanafi kota Bogor tepatnya di desa Cilincing Desa Kuripan kabupaten Bogor. Komunikasi memiliki efek yang bagus dan penting guna menyampaikan penyuluhan mengenai menurunnya budaya bangsa terutama di kalangan siswa atau remaja saat ini. Selain menyampaikan tentang budaya-budaya bangsa yang menurun kemudian memberikan contoh-contoh kepada para siswa dan siswi yang ada di sekolah SMA Islam terpadu Hanafi ini juga memberikan informasi yang baik serta yang bagus guna menopang kenapa budaya asing itu lebih cepat masuk sedangkan budaya sendiri banyak ditinggalkan oleh anak-anak muda sekarang dan itu memberikan efek bagus kepada siswa dalam hal ini guna mendukung kebudayaan yang sedang digalakkan oleh kota Bogor khususnya tentang budaya-budaya yang ada di kota Bogor titik hal ini dapat mengembangkan budaya-budaya yang ada di kota Bogor guna memperluas siswa-siswi untuk dapat mengenal budaya-budaya yang ada di kota Bogor. Jadi unsur-unsur yang menonjol dari kota Bogor itu dapat kita berikan pemahaman kepada siswa-siswi yang ada di sekolah guna meningkatkan budaya Kota Bogor khususnya agar siswa-siswi lebih memahami budaya sendiri dibandingkan budaya asing atau kebudayaan-kebudayaan yang tidak cocok di Indonesia hal ini dapat meningkatkan nilai budaya yang berdasarkan hubungannya tentu dengan kemajuan teknologi siswa-siswi lebih paham dahulu informasi-informasi yang didapatkan dari internet sehingga lebih condong mereka mencintai atau memahami budaya asing dari internet dan harus diluruskan bahwa tidak semua budaya asing itu berdampak baik kepada mereka atau siswa-siswi yang ada di SMA Islam terpaduan api kabupaten Bogor ini titik di samping itu ada juga hal negatif yang dapat ditimbulkan juga dari media-media atau dari website situs internet yang mereka akses selama ini tentang budaya-budaya yang mereka lihat langsung di website atau situs internet tersebut. Sehingga perlu pendampingan pada siswa-siswi SMA Islam terpaduan api guna memberikan layanan penggunaan kebebasan membuka internet atau foto-foto atau informasi-informasi berhubungan budaya asing itu guna menjelaskan bahwa

budaya Indonesia terutama kota Bogor dan juga sekitarnya lebih baik atau sama halnya dengan budaya-budaya asing yang mereka pahami selama ini di internet. Kita memahami bahwa dengan memberikan informasi-informasi penyuluhan langsung kepada siswa-siswi yang ada di SMA Islam terpadu Hanafi ini maka dampak budaya asing terhadap mereka terutama siswa-siswi dan kepada stakeholder yang ada di Sekolah Islam terpadu Hanafi maka dapat memberikan salah satu warisan budaya Indonesia yang hampir tergerus dan banyak sekali yang tidak memahami bahkan oleh kalangan siswa itu sendiri sehingga budaya barat dianggap lebih baik daripada budaya kita sendiri.

Dengan adanya informasi-informasi penyuluhan seperti ini tentang menurunnya budaya asing maka kita dapat dalam pengabdian kepada masyarakat ini mengambil kesimpulan dan juga beberapa tentang nilai-nilai kebudayaan kita yang mulai luntur dapat dikenalkan kembali kepada siswa-siswi SMA Islam terpadu nabi kabupaten Bogor ini. Hal ini dapat kita lihat bahwa di SMA Islam Hanafi masih ada budaya-budaya gotong royong yang dapat kita lihat pada saat mereka mengerjakan atau pada saat mereka bertanya dan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia. Kemudian dapat menyebarkan informasi-informasi kepada mereka atau siswa-siswi yang ada di SMA Islam terpadu Hanafi ini generasi muda yang mengalami pembaharuan dalam teknologi namun mereka juga cenderung modernisasi tapi dalam budaya mereka haus informasi-informasi penting tentang budaya budaya atau kultur-kultur yang ada di Indonesia. sehingga mereka perlu dikenalkan dan juga diberikan informasi-informasi penting terkait budaya-budaya yang ada di Indonesia saat ini sehingga budaya asing yang masuk ke Indonesia ada yang membawa dampak negatif dapat mereka sedikit demi sedikit kikis dengan memilah-milah bahwa budaya asing itu yang masuk tidak semuanya baik namun dapat menyikapi juga kebudayaan Indonesia yang berdampak baik kepada mereka sehingga dapat menanggulangi agar jati diri kita sebagai siswa siswi dan juga anak-anak penerus bangsa dapat terkikis sedikit demi sedikit bahwa mereka mengakui budaya kita bagus juga dan budaya kita mampu untuk bersaing dengan budaya asing.

Pentingnya pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat berdampak baik kepada tidak saja bagi SMA Islam terpadu annafi kabupaten Bogor tapi juga bagi masyarakat dan juga bagi kampus sendiri seperti dapat menghidupkan kembali generasi muda saat ini dan remaja-remajanya guna memberikan pemahaman tentang budaya Indonesia misalnya dari ciri berpakaian remaja yang tertutup di SMA Islam terpaduan api ini sangat baik cara berpakaianya sehingga mencerminkan budaya-budaya Timur yang ada di Indonesia hal ini dapat kita lihat dalam keseharian mereka titik kemudian dapat juga memberikan bahwa teknologi internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas kepada mereka namun kita memberikan penyuluhan mereka dapat memahami apa yang kita sampaikan dan memberikan contoh real adanya budaya-budaya Indonesia yang patut mereka ketahui dan mampu mereka pahami bahwa budaya kita juga baik maka mereka dapat menyaring informasi dari internet kemudian dapat mempengaruhi pola pikir mereka bagaimana cara mengambil menginformasikan serta meniru budaya asing yang baik saja.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan menurunnya budaya nasional di kalangan remaja karena:

Sebagai bagian dari masyarakat, diharapkan generasi muda dapat melestarikan budaya lokal dalam menghadapi globalisasi. Sayangnya, generasi muda tidak menyadari pentingnya budaya lokal. Mereka tidak terlalu peduli untuk belajar tentang budaya lokal. budaya lokal. Kaum muda memiliki mentalitas bahwa budaya Indonesia sudah tua dan ketinggalan zaman. Cara berpikir seperti ini menyebabkan hilangnya rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mengembangkan budaya tradisional pada anak-anak saat ini, agar mereka tidak hanya bermain terus menerus dengan gadget, padahal permainan tradisional lebih seru jika dibandingkan dengan gadget. Tidak hanya itu saja, permainan tradisional juga bisa mengasah otak anak agar lebih berkembang dan kreatif untuk melakukan berbagai kegiatan yang berdampak bagi diri mereka sendiri. Mereka juga bisa lebih aktif dalam berbagai kegiatan. Jika dibandingkan dengan teknologi atau permainan modern, itu sangat jauh sekali karena menurut saya gadget terlalu menguasai pola pikir anak, sehingga dapat membuat anak malas untuk belajar, mereka juga akan lebih mementingkan diri sendiri, mereka tidak peduli dengan keadaan sekitar.

Dampak dari menurunnya kebudayaan lokal dikalangan remaja dipengaruhi juga oleh globalisasi yang mudah didapat melalui handphone mereka masing-masing apalagi sudah banyak generasi muda zaman sekarang yang sudah diberikan handphone sejak kecil yang diberikan oleh orang tuanya, akibatnya mereka sering melihat dan mencontoh kebudayaan asing melalui handphone mereka dan kebudayaan lokalpun semakin di tinggalkan. Globalisasi dengan cepat menyebar ke seluruh masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Dampak globalisasi telah menyebabkan banyak anak muda kita kehilangan karakter sebagai orang Indonesia. Gejala yang dialami anak muda sehari-hari saat ini menunjukkan hal ini. Banyak remaja kita yang meniru selebriti yang menganut budaya barat melalui pakaian mereka.

SARAN

Peran keluarga di SMA Islam terpadu annafi sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Orang tua perlu membimbing anak dalam menggunakan handphone secara bijak, memberikan batasan waktu, serta mengarahkan mereka untuk lebih mengenal budaya lokal melalui cerita, permainan tradisional, maupun kegiatan keluarga yang bernuansa budaya Indonesia.

Sekolah SMA Islam terpadu annafi dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan pengenalan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler, pentas seni, dan lomba-lomba kebudayaan. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengenal budaya asing dari gawai, tetapi juga merasa bangga terhadap warisan budaya bangsa sendiri.

Pemerintah daerah maupun komunitas budaya bisa lebih aktif mengadakan festival, pelatihan seni, serta kegiatan kebudayaan yang melibatkan generasi muda. Kehadiran ruang ekspresi budaya lokal akan menjadi alternatif yang menarik dibanding hanya mengonsumsi budaya asing lewat media digital.

Pemanfaatan media sosial secara positif juga perlu digalakkan. Anak muda dapat diajak membuat konten kreatif yang menampilkan kebudayaan lokal seperti musik, tari, kuliner, atau cerita rakyat. Dengan begitu, budaya Indonesia tidak hanya terjaga, tetapi juga mampu bersaing dengan budaya asing dalam dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Nigwang Agustin, SERAMBI GURU, BUKAN SEKEDAR MRNGAJAR, Penerbit Semesta Aksara, Tahun 2015, hal 3,4,5.
- Dyah Satya Yoga Agustin, Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme generasi muda akibat Globalisasi, Vol 4, No 2, November 2011.
- Efendi Agus Zufahmi, Pengaruh Globalisasi Terhadap Niai Nasionalisme Generasi Muda, Volume 2, Nomor 1, Februari 2021.
- Korry El-Yanna, DIJAJAH KOREA, Penerbit Indigo Media, Tahun 2021 Hal 70 dan 71
- Ilmu Budaya Dasar ditulis oleh Drs. Joko Tri Prasetya, dkk. Pada tahun 2011 hal 28
- Ilmu Sosial dan Budaya Dasar ditulis oleh Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, M.A., Kholis Ridho, S.Ag.,M.Si., dan Drs. H. Nurochim M.M. pada tahun 2010 hal 20

Ilmu Budaya Dasar ditulis oleh Drs. Joko Tri Prasetya, dkk. Pada tahun 2011 hal 36-37
Ilmu Budaya Dasar ditulis oleh Drs. Joko Tri Prasetya, dkk. Pada tahun 2011 hal 41-46
Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist ditulis oleh Drs. H. Rohiman Notowidagdo pada tahun 1996 hal 58, 59, 60, 61, 62, dan 64
Dari tesis Sumarno Syafi'i tentang Budaya Organisasi hal 45-46 pada tahun 2022
Nishfa Syahira Azima, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. diakses pada tanggal 12 Oktober 2022, Helmi Supriyanto (2019), Bhirawa Online. Luntarnya Budaya Tradisional di Era Digital. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari, Iantuban (2021), Bahayanya Budaya Asing Masuk di Indonesia. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari
Laila Roqybah (2021), kumparan.com. Luntarnya nilai nilai kebudayaan di era globalisasi. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022 dari,
(Sidi Gazalba, Islam & Perubahan Sosiobudaya. Jakarta : Pustaka AlHusna, 1983.
Zianuddin Sardar, Tantangan Dunia Islam Abad 21. Bandung : Mizan, 1988.
Kun Maryati, Juju Suryawati, Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X.Jakarta : Erlangga, 2001.)
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=budaya+Indonesia+vs+budaya+asing&oq=budaya+#d=gs_qabs&t=1665564921476&u=%23p%3DUedPli2iqwIJ
<https://iainutuban.ac.id/2021/11/09/bahayanya-budaya-asing-masuk-di-indonesia/>
www.solopos.com.2013/03/21 www.desperindag.pamekasankab.go.id)
<https://www.academia.edu>
<https://www.qureta.com>
<https://www.tribunnews.com/tribunners/2016/05/15/budaya-indonesia-menghilang-seiring-waktu>
(<https://www.medcofoundation.org/batik-sebagai-warisan-budaya-dunia/>
<https://bandungbergerak.id/article/detail/1979/tersisihnya-budaya-lokal-karena-globalisasi>
<https://www.harianbhirawa.co.id/luntarnya-budaya-tradisional-di-era-digital/>
<https://kumparan.com/214110201227/luntarnya-nilai-nilai-kebudayaan-di-era-globalisasi-1wsCyXDMVpZ>